

Analisis Faktor Minat Membaca Siswa Kelas 4 Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif

Author:

Alif Haque¹
Sri Bintang²
Harumi Siregar³

Afiliation:

STKIP Pangeran
Antasari^{1,2,3}

Corresponding email

harumisrg02@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2025-05-28
Accepted: 2025-08-10
Published: 2025-08-11



*This is an Creative Commons
License This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca siswa kelas 4 melalui pendekatan pembelajaran kooperatif. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan membaca siswa, yang sebagian besar masih berada pada tahap mengenal huruf dan mengeja, padahal mereka seharusnya telah mencapai tahap membaca dengan pemahaman. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SD Swasta Islam Ar-Ridha Marelana, Kota Medan, Sumatera Utara. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas 4 yang berjumlah 60 orang, dengan teknik purposive sampling digunakan untuk memilih 3–5 siswa yang merepresentasikan berbagai tingkat minat baca, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara semi- terstruktur, dan dokumentasi terhadap siswa yang dipilih secara purposive sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bersifat simultan dan saling berulang Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa dibentuk oleh interaksi antara faktor internal, seperti motivasi, kebiasaan, dan kebutuhan individu, serta faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, guru, dan teman sebaya. Pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca dengan menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, mendorong keterlibatan aktif siswa, dan memperkuat interaksi sosial yang mendukung perkembangan literasi. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan pembelajaran kooperatif sebagai strategi potensial dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi; Minat Membaca; Pembelajaran Kooperatif; Siswa Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam menentukan keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Tidak hanya sebagai sarana pembentukan sumber daya manusia yang unggul, pendidikan juga menjadi motor penggerak kemajuan dalam berbagai bidang seperti teknologi, sosial, dan budaya. Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah, menjadi ruang penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang terstruktur dan bermakna. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020, pasal 10 ayat (2) disebutkan bahwa proses pembelajaran harus bersifat interaktif, holistik, integratif, ilmiah, kontekstual, tematik, efisien, kolaboratif, dan berfokus pada peserta didik. Salah satu indikator keberhasilan proses ini adalah sejauh mana metode pembelajaran mampu membangkitkan minat belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut kemampuan kognitif tinggi seperti matematika, membaca, atau bahasa.

Minat belajar sendiri merupakan aspek psikologis penting yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pendidikan. (Zubaidah et al, 2024) menjelaskan bahwa minat terdiri atas dua aspek utama, yakni kognitif dan afektif. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman dan pengalaman individu terhadap objek yang diminati, sedangkan aspek afektif menyangkut respons emosional yang mendorong seseorang untuk menyukai atau terlibat dalam suatu aktivitas. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih mudah menyerap materi karena adanya perhatian dan motivasi intrinsik yang kuat. Oleh karena itu, pengembangan minat belajar, khususnya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan kemampuan literasi seperti membaca, perlu menjadi perhatian utama pendidik dan institusi sekolah.

Literasi membaca memiliki peranan penting dalam pembentukan pemahaman dan pola pikir siswa sejak usia dini. (Budiningtyas et al, 2022) menekankan bahwa minat baca akan menentukan seberapa besar perhatian yang diberikan siswa terhadap aktivitas membaca. Siswa yang tertarik pada suatu bacaan akan menunjukkan respons positif seperti rasa senang, fokus, dan keinginan untuk terus membaca. Untuk membangun budaya literasi yang baik, sekolah perlu menyediakan waktu khusus untuk membaca, memberikan tugas membaca di rumah, serta memilih buku-buku yang sesuai dengan minat dan usia siswa. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap aktivitas membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar masih menghadapi banyak tantangan. (Afriani et al, 2021) menyebutkan bahwa siswa SD kerap terkendala dalam mengembangkan minat baca karena terbatasnya akses terhadap buku berkualitas, dominasi penggunaan gawai, serta kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor ini, apabila tidak ditangani dengan baik, akan menghambat kemampuan literasi siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat baca harus bersifat menyeluruh dan berorientasi pada kebutuhan serta karakteristik siswa. Upaya yang bisa dilakukan antara lain dengan penyediaan bahan bacaan yang menarik, pembiasaan membaca sejak dini, dan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendampingi proses membaca anak.

Sementara itu (Syarqawi et al, 2022) juga menegaskan bahwa minat baca bukan hanya hasil dari dorongan eksternal, tetapi juga berasal dari motivasi internal individu. Minat baca muncul secara alami ketika individu menemukan kesenangan dan manfaat dalam aktivitas membaca. Oleh karena itu, selain menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, lingkungan pendidikan harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk membaca. Dalam hal ini, dukungan keluarga, guru, dan teman sebaya menjadi faktor eksternal penting yang dapat memperkuat motivasi membaca siswa. Tanpa dukungan ini, siswa akan sulit membangun kebiasaan membaca, terlebih dalam menghadapi godaan dari penggunaan teknologi yang bersifat konsumtif. (Afriani et al, 2021) mengkaji minat baca siswa kelas V SD di Desa Tendas dan menemukan bahwa lingkungan, ketersediaan buku bacaan, serta dorongan dari keluarga merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Utami et al, 2018) yang menunjukkan bahwa di SDN 01 Belitang, minat baca siswa mencapai 85% karena adanya dukungan dari berbagai aspek seperti alat peraga, buku yang menarik, serta suasana belajar yang menyenangkan. Sayangnya, masih banyak sekolah yang belum mampu mengadopsi pendekatan serupa. Rendahnya pemahaman guru tentang metode yang mampu merangsang minat baca, ditambah dengan lemahnya peran orang tua dalam membangun budaya literasi di rumah, menjadi kendala utama dalam upaya peningkatan minat baca.

Kondisi yang sama juga teridentifikasi dalam penelitian (Hapsari et al, 2019) yang mengungkapkan bahwa minat baca siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, perhatian, dan kebiasaan membaca, serta faktor eksternal seperti ketersediaan perpustakaan, bahan bacaan yang sesuai, dan dukungan sosial. Selain itu, keterlibatan teknologi dan media digital yang tidak terkontrol turut mengalihkan perhatian siswa dari

kebiasaan membaca. Banyak siswa yang lebih memilih bermain game atau menonton video daripada membaca buku pelajaran. Fenomena ini semakin memperlebar kesenjangan antara potensi literasi yang ideal dan kenyataan yang dihadapi di lapangan, khususnya di sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan di SD Swasta Islam Ar-Ridha Marelan mengonfirmasi rendahnya keterampilan membaca siswa kelas 4 yang masih berada pada tahap awal, yakni mengenal huruf dan mengeja. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membaca dengan lancar, padahal di usia mereka seharusnya sudah mulai membaca dengan pemahaman. (Aryani et al, 2023:1950) menekankan pentingnya penguatan literasi sejak kelas 1 SD untuk mencegah dampak lanjutan di jenjang kelas berikutnya. Jika masalah ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan akademik siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan minat baca memerlukan intervensi yang sistematis, seperti penyediaan bahan bacaan yang sesuai dan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Sebagai solusi, pendekatan pembelajaran kooperatif dinilai efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. (Burhanuddin et al, 2022) menyatakan bahwa model ini mendorong siswa untuk aktif berinteraksi dalam kelompok kecil yang heterogen, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan saling mendukung. Selain meningkatkan pemahaman materi, pembelajaran kooperatif juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, toleransi, dan kerja sama. Dalam penelitian (Sappaile et al, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu memicu motivasi belajar siswa karena adanya rasa tanggung jawab dan keterlibatan langsung dalam proses belajar. Dengan demikian, pendekatan ini dapat dijadikan alternatif strategis untuk mengatasi rendahnya minat baca dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Studi Literatur

Minat Membaca

Minat merupakan dorongan psikologis yang menetap dalam diri individu untuk memperhatikan dan melakukan suatu aktivitas secara berulang karena aktivitas tersebut memberikan rasa senang dan kepuasan. (Slameto., 2015) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang terus-menerus dalam memperhatikan serta mengingat suatu kegiatan yang dianggap menarik. Sementara itu, (Masruroh dan Hanifah., 2019) serta (Hendrayani., 2023) menekankan bahwa minat merupakan keinginan kuat dari hati terhadap suatu hal yang dianggap penting oleh individu. Dalam konteks pendidikan, minat membaca menjadi aspek penting karena tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan dasar, tetapi juga berperan dalam mengembangkan aspek bahasa lainnya seperti berbicara dan menulis. (Ama dan Widyana, 2021) menegaskan bahwa membaca adalah keterampilan esensial yang wajib dimiliki oleh peserta didik dan praktisi pendidikan. Dengan demikian, ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap membaca, mereka cenderung mengalami perkembangan yang lebih baik dalam kemampuan literasi dan komunikasi secara keseluruhan. (Syarqawi et al., 2022) mendeskripsikan minat baca sebagai suatu dorongan kuat yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan membaca, baik untuk memperoleh pengetahuan maupun untuk merasakan kesenangan dan manfaat dari aktivitas tersebut. Minat tersebut secara alami berkembang karena adanya motivasi internal dalam diri individu, meskipun faktor eksternal seperti lingkungan sekitar juga memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan minat baca. Dalam hal ini, dorongan untuk membaca bukan semata-mata karena paksaan dari luar, melainkan karena adanya keinginan pribadi untuk mendapatkan pengalaman membaca yang menyenangkan. Oleh karena itu, pembentukan minat baca harus melibatkan kesadaran individu dan lingkungan yang memberikan dukungan positif terhadap kebiasaan membaca. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca mencerminkan kombinasi antara keinginan, perhatian, dan kepuasan seseorang terhadap aktivitas membaca. Minat ini tercermin melalui elemen-elemen seperti rasa senang, kebutuhan akan informasi, hasrat untuk membaca, serta pencarian terhadap bahan bacaan yang dianggap menarik. Dengan kata lain, minat

baca terbentuk dari interaksi antara motivasi internal individu dan pengaruh eksternal yang menunjang, sehingga untuk meningkatkan minat baca diperlukan sinergi antara usaha pribadi dan dukungan lingkungan.

Faktor Minat Membaca

Tingkat minat baca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal (Banowati et al., 2023). Faktor internal mencakup motivasi, keinginan, dan kebutuhan individu, seperti kondisi psikologis siswa yang dapat dipengaruhi oleh suasana hati dan ketenangan pikiran. Ketika siswa mengalami gangguan emosional atau tekanan mental, dorongan untuk membaca akan menurun. Selain itu, kebiasaan individu yang cenderung mengabaikan waktu luang untuk membaca atau hanya membaca atas perintah guru juga menjadi penyebab rendahnya minat baca, terlebih jika kesadaran terhadap pentingnya informasi dan pengetahuan belum tumbuh. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan dari lingkungan guru dan orang tua, termasuk ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan relevan, serta fasilitas sekolah seperti perpustakaan yang nyaman dan memadai. Lingkungan keluarga pun memiliki pengaruh besar, seperti perhatian orang tua terhadap kebiasaan membaca anak, dorongan untuk membaca di rumah, serta ajakan untuk berkunjung ke toko buku. Jika semua faktor ini tidak terpenuhi secara optimal, maka minat baca siswa akan sulit berkembang secara maksimal.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SD Swasta Islam Ar-Ridha Marelان, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan mulai Januari 2025 hingga selesai dengan tujuan utama untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa kelas 4. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali informasi secara menyeluruh mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan siswa dalam konteks sosial, keluarga, serta lingkungan sekolah mereka. Menurut (Agustini et al, 2023), metode kualitatif deskriptif sangat tepat digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang kompleks, karena menghasilkan data dalam bentuk narasi yang kaya akan makna, tidak terbatas pada angka atau statistik semata.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas 4 yang berjumlah 60 orang, dengan teknik purposive sampling digunakan untuk memilih 3–5 siswa yang merepresentasikan berbagai tingkat minat baca, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keberagaman perspektif yang mencerminkan dinamika minat baca dalam praktik pembelajaran kooperatif di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat interaksi siswa dengan lingkungan belajar serta kebiasaan membaca mereka, sebagaimana dijelaskan oleh Rokhamah dkk. (2024) bahwa observasi merupakan metode efektif dalam menangkap fenomena sosial secara alami. Wawancara dilakukan untuk menggali pendapat, motivasi, dan pengalaman siswa maupun guru secara lebih mendalam, dengan fleksibilitas dalam penggalan data sebagaimana disarankan oleh (Creswell & Creswell, 2018). Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui bukti tertulis atau visual, seperti catatan kegiatan sekolah, foto-foto aktivitas membaca, serta dokumen kebijakan sekolah yang mendukung minat baca (Haryono et al, 2024).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang telah disesuaikan oleh (Agustini et al, 2023), yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bersifat simultan dan saling berulang, di mana setiap data yang terkumpul langsung dikaji dan disaring untuk mencari pola atau tema-tema penting yang berkaitan dengan minat baca siswa. Analisis dilakukan secara induktif, yakni dari data menuju kesimpulan, bukan berdasarkan hipotesis awal. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang holistik dan

otentik mengenai kondisi minat baca siswa, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Hasil

Faktor Internal Minat Membaca Siswa Kelas 4 Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif di SD Swasta Islam Ar-Ridha Marelán

Motivasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas 4 di SD Swasta Islam Ar-Ridha Marelán memiliki motivasi internal yang positif terhadap kegiatan membaca. Kelompok 1, 3, dan 4 secara tegas menyatakan suka membaca, sedangkan Kelompok 5 menunjukkan minat yang sedang, dan Kelompok 2 memberikan jawaban beragam. Semua kelompok menyadari pentingnya membaca untuk memperoleh ilmu, memperluas wawasan, dan membantu dalam menjawab soal pelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa dorongan membaca mereka lebih dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang kuat, bukan hanya karena kewajiban sekolah. Pembelajaran kooperatif dinilai mampu memperkuat motivasi tersebut dengan memberikan ruang kolaborasi, diskusi, dan saling berbagi pemahaman di antara siswa, sehingga mendukung perkembangan budaya literasi secara lebih bermakna.

Keinginan

Wawancara tentang jenis bacaan favorit mengungkapkan bahwa siswa memiliki preferensi yang beragam, mencerminkan keinginan membaca yang dipersonalisasi. Kelompok 3 dan 5 lebih menyukai komik karena penyajian visualnya yang menarik dan mudah dipahami, sedangkan Kelompok 1 memilih buku bahasa Indonesia yang kemungkinan berkaitan dengan keinginan memperkuat penguasaan bahasa dan pelajaran. Kelompok 2 dan 4 lebih tertarik pada buku dongeng karena unsur moral dan cerita imajinatif yang dikandungnya. Keberagaman ini menunjukkan bahwa keinginan membaca siswa sangat dipengaruhi oleh ketertarikan personal, dan pembelajaran kooperatif memungkinkan mereka untuk berbagi minat tersebut, memperkaya pengalaman membaca, serta membangun kesadaran bahwa setiap jenis bacaan memiliki nilai edukatif yang bisa dipelajari bersama.

Kebutuhan Individu

Hasil wawancara mengenai frekuensi membaca di luar jam pelajaran menunjukkan variasi yang mencerminkan perbedaan kebutuhan individu terhadap aktivitas membaca. Kelompok 1 melaporkan frekuensi membaca 3–5 kali di luar pelajaran, menunjukkan adanya kebutuhan membaca yang sudah terbentuk. Kelompok 5 mengaku membaca kadang-kadang, sementara Kelompok 2 dan 4 mengindikasikan rendahnya frekuensi membaca, bahkan tidak pernah melakukannya di luar sekolah. Hal ini mengisyaratkan bahwa tidak semua siswa menjadikan membaca sebagai kebutuhan pribadi, dan beberapa di antaranya belum menginternalisasi kebiasaan tersebut. Pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mendorong terbentuknya kebutuhan membaca dengan menjadikan membaca sebagai aktivitas sosial yang menyenangkan, memperkuat rasa memiliki terhadap proses belajar, dan mengembangkan kesadaran bahwa membaca bukan hanya tugas sekolah, tetapi juga kebutuhan pribadi yang mendukung pertumbuhan akademik dan sosial.

Faktor internal seperti motivasi, keinginan, dan kebutuhan individu memiliki peran penting dalam membentuk minat membaca siswa, sebagaimana terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pandangan positif terhadap aktivitas membaca meskipun terdapat perbedaan tingkat ketertarikan di antara kelompok. Motivasi intrinsik yang muncul dari kesadaran akan manfaat membaca, baik dalam konteks pengembangan diri maupun pencapaian akademik, menjadi pendorong kuat bagi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi. Pendekatan pembelajaran kooperatif turut memperkuat motivasi ini dengan memungkinkan

siswa bekerja sama, berdiskusi, dan saling berbagi perspektif selama proses membaca, yang pada akhirnya menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menyenangkan. Dengan adanya dukungan sosial dari teman sebaya dalam kegiatan membaca, siswa cenderung lebih termotivasi dan menikmati proses pembelajaran. Namun, ditemukan juga variasi dalam frekuensi membaca di luar jam pelajaran yang dipengaruhi oleh kebiasaan individu, minat pribadi, serta ketersediaan waktu, di mana sebagian siswa terbiasa membaca secara rutin, sementara lainnya melakukannya lebih jarang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Shofiyah et al, 2020) yang menyatakan bahwa beberapa siswa menunjukkan kebiasaan membaca yang lebih tinggi, sementara yang lainnya lebih jarang melakukannya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Takalar terlibat aktif dalam perilaku selective exposure, di mana mereka memilih media yang dapat memenuhi kebutuhan afektif, integrasi pribadi, dan sosial mereka. Siswa cenderung menganggap membaca buku pelajaran membosankan karena buku tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan emosional dan sosial mereka. Oleh karena itu, mereka lebih sering memilih untuk membaca buku fiksi atau buku populer lainnya, serta mengakses media seperti film dan game untuk memenuhi kebutuhan kognitif dan pelarian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi membaca siswa di luar jam pelajaran dipengaruhi oleh kebiasaan, minat pribadi, dan ketersediaan waktu, yang mendorong siswa untuk memilih bahan bacaan yang lebih menarik dan relevan dengan keinginan pribadi mereka.

Faktor Eksternal Minat Membaca Siswa Kelas 4 Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif di SD Swasta Islam Ar-Ridha Marelán

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga menunjukkan variasi yang signifikan dalam membentuk minat membaca siswa; kelompok 3 dan 1 aktif membacakan buku kepada anak mereka secara rutin, sementara kelompok 5 melakukannya sesekali, mencerminkan lingkungan rumah yang cenderung mendukung perkembangan literasi. Sebaliknya, kelompok 2 dan 4 melaporkan tidak pernah atau jarang melakukan aktivitas membaca bersama anak, menunjukkan rendahnya keterlibatan keluarga dalam menumbuhkan minat baca. Ketidakterlibatan ini berpotensi menghambat anak dalam mengembangkan kebiasaan literasi sejak dini. Perbedaan ini memperlihatkan pentingnya peran keluarga dalam menyediakan suasana yang kondusif terhadap kegiatan membaca, yang secara langsung berdampak pada motivasi dan ketertarikan anak terhadap buku.

Dukungan Guru

Peran guru dalam memberikan tugas membaca juga berkontribusi pada variasi minat baca siswa; kelompok 3 mencatat bahwa guru mereka sangat sering memberikan tugas membaca, mencerminkan konsistensi dalam mendorong literasi. Kelompok 1 dan 5 mengakui adanya tugas membaca meskipun frekuensinya tidak setinggi kelompok 3, sementara kelompok 2 dan 4 juga melaporkan adanya tugas membaca, namun dengan intensitas yang tidak selalu konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam memberikan tugas membaca sangat mempengaruhi paparan siswa terhadap berbagai jenis bacaan. Semakin sering tugas membaca diberikan, semakin besar peluang siswa mengembangkan keterampilan dan minat membaca mereka, sehingga penting bagi guru untuk mempertahankan frekuensi dan kualitas tugas membaca secara rutin.

Dukungan Teman

Interaksi sosial melalui membaca bersama teman menunjukkan pengaruh positif terhadap minat baca pada kelompok 3, 5, dan 2, di mana siswa merasa lebih termotivasi untuk membaca ketika beraktivitas bersama teman. Namun, kelompok 1 dan 4 menunjukkan bahwa membaca bersama tidak memberikan dampak signifikan, karena beberapa siswa merasa lebih nyaman membaca sendiri. Terlepas dari perbedaan ini, semua

kelompok sepakat bahwa diskusi dengan teman memudahkan pemahaman terhadap bacaan, karena adanya pertukaran ide dan penjelasan dari berbagai sudut pandang. Selain meningkatkan pemahaman, diskusi kelompok juga membangun rasa percaya diri dalam membaca, karena siswa merasa lebih terbuka untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Dengan demikian, keberadaan teman sebaya yang suportif terbukti memperkuat pemahaman serta motivasi dalam aktivitas membaca.

Faktor eksternal yang memengaruhi minat membaca siswa kelas 4 di SD Swasta Islam Ar-Ridha Marelان meliputi dukungan dari keluarga, guru, dan teman sebaya, yang secara kolektif membentuk lingkungan literasi yang mendukung atau menghambat perkembangan minat baca siswa. Dukungan keluarga terbukti memainkan peran penting, di mana keluarga yang aktif membacakan buku sejak dini cenderung membentuk kebiasaan literasi positif pada anak, sedangkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam aktivitas membaca dapat menjadi hambatan dalam menumbuhkan minat baca. Di samping itu, guru juga berperan melalui pemberian tugas membaca yang konsisten, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi siswa tetapi juga memperkaya pengalaman membaca mereka. Teman sebaya pun memberikan kontribusi positif melalui kegiatan membaca bersama atau diskusi kelompok, yang membantu siswa memahami bacaan secara lebih mendalam dan meningkatkan rasa percaya diri serta keterhubungan mereka dengan materi. Dengan demikian, lingkungan sosial yang mendukung dari keluarga, guru, dan teman sangat menentukan dalam membentuk dan menguatkan minat baca siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh (Hadi et al, 2023) yang menunjukkan bahwa peran guru dan orang tua sangat krusial dalam memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan kebiasaan membaca pada anak. Kebiasaan membaca sebaiknya dimulai sejak usia dini, dengan peran sekolah sebagai tempat utama yang dapat menumbuhkan minat baca melalui pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Namun, dukungan dari lingkungan rumah juga tidak kalah pentingnya, karena keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kebiasaan positif, termasuk dalam hal literasi. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca, baik itu dengan menyediakan buku atau waktu khusus untuk membaca bersama, anak dapat lebih termotivasi untuk mengembangkan minat baca mereka. Selain itu, pemilihan buku pembelajaran yang sesuai dengan minat dan usia siswa dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan ketertarikan mereka terhadap membaca. Buku yang relevan dan menarik dapat menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih antusias dalam menghabiskan waktu untuk membaca. Dengan kombinasi dukungan dari keluarga, guru, dan pemilihan buku yang tepat, kebiasaan membaca pada anak dapat berkembang dengan baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas literasi mereka. Menurut (Siregar, 2024) menegaskan bahwa upaya peningkatan kemampuan membaca intensif dapat berdampak positif pada kemampuan siswa dalam menemukan paragraf deduktif dan induktif. Membaca intensif melatih siswa memahami teks secara mendalam, mengenali ciri paragraf deduktif dengan kalimat utama di awal, dan paragraf induktif dengan kalimat utama di akhir. Hal ini membantu siswa lebih mudah mengidentifikasi ide utama dan struktur paragraf dalam teks.

Pembahasan

Faktor internal yang memengaruhi minat membaca siswa kelas 4 di SD Swasta Islam Ar-Ridha Marelان meliputi motivasi, keinginan, dan kebutuhan individu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat yang cukup positif terhadap kegiatan membaca, meskipun terdapat variasi dalam tingkat ketertarikan antarindividu. Motivasi intrinsik, seperti kesadaran akan manfaat membaca untuk pengembangan diri dan prestasi akademik, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran kooperatif memainkan peran penting karena memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam memahami bacaan, berdiskusi, dan saling bertukar pendapat, sehingga memperkuat pengalaman dan minat mereka dalam membaca. Suasana belajar yang kolaboratif juga mendorong siswa untuk merasa lebih nyaman dan didukung oleh teman-temannya. Namun, terdapat perbedaan frekuensi membaca di

luar jam pelajaran yang dipengaruhi oleh faktor kebiasaan, minat pribadi, dan ketersediaan waktu. Beberapa siswa memiliki kebiasaan membaca yang kuat, sementara yang lainnya kurang aktif. Temuan ini selaras dengan penelitian (Shofiyah et al, 2020), yang menyatakan bahwa siswa cenderung memilih bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan afektif dan sosial mereka, seperti buku fiksi atau media hiburan lainnya, dibandingkan buku pelajaran yang dirasa kurang menarik. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif yang mampu mengakomodasi variasi minat dan kebutuhan individu sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung penguatan minat baca, baik di dalam maupun di luar kelas.

Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga, guru, dan teman sebaya turut memengaruhi minat membaca siswa kelas 4. Dalam konteks keluarga, keterlibatan orang tua sangat menentukan, di mana keluarga yang aktif membacakan buku atau menyediakan waktu untuk membaca bersama cenderung menciptakan lingkungan yang kaya literasi dan mendukung tumbuhnya minat baca anak. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari keluarga dapat menghambat perkembangan kebiasaan membaca. Selain keluarga, guru juga memiliki peran penting dalam mendorong minat baca siswa melalui pemberian tugas membaca secara teratur dan metode pengajaran yang menyenangkan. Konsistensi guru dalam memberikan stimulasi membaca mampu memperkuat keterampilan literasi siswa. Teman sebaya pun menjadi pengaruh yang tidak kalah penting, terutama melalui kegiatan membaca bersama dan diskusi kelompok, yang tidak hanya memperkaya pemahaman bacaan, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri. Penelitian (Hadi et al, 2023) menegaskan bahwa keterlibatan guru dan orang tua sangat krusial dalam membentuk kebiasaan membaca sejak dini, dengan sekolah berperan sebagai tempat utama penguatan literasi, sementara rumah menjadi lingkungan pendukung yang memperkuat nilai-nilai tersebut. Di samping itu, pemilihan buku yang relevan dengan minat dan usia siswa menjadi strategi penting untuk meningkatkan ketertarikan terhadap membaca. Buku yang menarik secara konten dan visual dapat memicu antusiasme siswa, sehingga mereka lebih terdorong untuk membaca secara mandiri. Dengan sinergi antara faktor internal dan eksternal, serta dukungan pendekatan kooperatif, pengembangan minat baca siswa dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan faktor minat membaca siswa kelas 4 melalui pendekatan pembelajaran kooperatif di SD Swasta Islam Ar-Ridha Marelan, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal seperti kebiasaan membaca yang terbentuk sejak dini, serta kecintaan pribadi terhadap membaca, memainkan peran penting dalam membentuk minat baca siswa. Di sisi lain, faktor eksternal, terutama dukungan dari keluarga, guru, dan teman, juga memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan minat baca siswa. Keluarga yang mendukung dengan sering membacakan buku atau menyediakan buku bacaan yang menarik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan literasi anak. Guru yang memberikan tugas membaca yang teratur dan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dapat memperkuat kebiasaan membaca, sementara teman sebaya dapat memotivasi dan memberi semangat melalui interaksi sosial dalam kegiatan membaca bersama. Oleh karena itu, kedua faktor ini, baik internal maupun eksternal, saling mendukung dalam menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung minat baca siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan literasi mereka. Pendekatan pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam mengintegrasikan faktor-faktor ini untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam membaca dan mengembangkan kemampuan literasi mereka secara keseluruhan. Minat baca siswa memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Minat baca yang tinggi dapat meningkatkan wawasan, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis siswa, yang pada gilirannya akan mendukung prestasi belajar dan kemampuan mereka dalam berbagai mata pelajaran.

Referensi

- Afriani, E. D., Masfuah, S., & Roysa, M. (2021). Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 21–27. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i3.6648>
- Agustini, A. G., Putra, S., Sukarman, S., Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryati, I., Ririnisahawaitun, R., Mesra, R., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, M. V., & Rulangi, R. (2023). *Metode penelitian kualitatif (teori & panduan praktis analisis data kualitatif)* (Edisi ke- 1). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Aryani, V., Fajrie, N., & Kironoratri, L. (2023). Pengembangan media e-story book berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran dongeng sastra anak kelas III sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1939–1959. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7827>
- Budiningtyas, A., Utaminingsih, S., & Fajrie, N. (2022). Pengembangan Media “Pegalinu” Dalam Kemampuan Literasi Digital dan Numerasi Dasar Kelas III di SD Se-Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 1-10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7133904>
- Burhanuddin, S., Syahrudin, S., Sahabuddin, S., & Majang, M. (2022). Pendekatan saintifik model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 4(2), 88-102.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya minat baca anak sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30.
- Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Rangkuti, R. K., & Sariman, S. H. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Rokhamah, Pramugara, R. Y., Hernadi, N. A., Rachmawati, F., Purwanti, E. W., Noviana, R., Bawono, Y. D., Rianto, M., Kosasih, M., Riasanti Mola, S., Djumaty, B. L., & Putra, G. K. (2024). *Metode penelitian kualitatif (teori, metode dan praktik)*. Widina Media Utama.
- Shofiyah, S., Lahi, B., & Tahir, M. Z. (2020). Perilaku membaca siswa SMA Negeri 1 Takalar: Analisis selective exposure. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 1(2), 96-104. <https://doi.org/10.36090/jipe.v1i2.604>
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Hita, I. P. A. D., Razali, G., Dewi, R. D. D. P., & Punggeti, R. N. (2023). Model pembelajaran kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Journal on Education*, 6(1), 6261-6269.
- Siregar, H. (2024). Penerapan membaca intensif dengan kemampuan menemukan paragraf deduktif dan paragraf induktif. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 748–756. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4828>
- Syarqawi, A., Fahira, A., Khalid, H. I., Kharismaylinda, J., & Nurhidayah, N. (2022). Upaya peningkatan minat membaca melalui rumah baca pada anak di Desa Stabat Lama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2148–2153. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5723>
- Zubaidah, Z., Alhamdika, Z., Setiawati, Y., & Aryanto, R. (2024). Pentingnya pengembangan minat dan bakat anak dalam pendidikan. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 16218- 16224.

Ama, R. G. T., & Widyana, R. (2021). Konsep diri membaca dan minat baca pada siswa sekolah dasar.

Cognicia, 9(1), 6–10. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14882>

Hendrayani, A. (2023). Meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah melalui penggunaan reading corner. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 4(2),

1. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v4i2.7017>

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Syarqawi, A., Fahira, A., Khalid, H. I., Kharismaylinda, J., & Nurhidayah. (2022). Upaya peningkatan minat membaca melalui rumah baca pada anak di Desa Stabat Lama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 2148–2153.